

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN

Poppy Anggraeni¹⁾, Aulia Akbar²⁾
^{1,2)}PGSD STKIP Sebelas April Sumedang
poppysofia04@gmail.com

ABSTRACT

Lesson plan is one of important role in the teaching and learning process in Primary Schools. It contains plans for activities or activities that will be carried out during learning. This research aims is to describe the suitability of lesson plan and the learning process in elementary school. The research method used is a survey method, involving a sample of 12 public and private elementary schools in the city of Sumedang. Data collection techniques using observation, documentation and questionnaire techniques, the data that has been obtained is then analyzed using simple statistical techniques. The results showed that the suitability of lesson plan and the learning process had a percentage of 68.0% and were in the high category. This shows that all activities listed in the lesson plan start from the initial activities (79.8%), main activities (63.8%) and closing activities (68.86%) are in accordance with the activities carried out in the learning process. Thus it can be concluded that the lesson plan that has been prepared by the teacher and the learning process that has been carried out in the Sumedang City Primary School has a high level of suitability. However, even though it has a high category, but not fully in accordance with the lesson plan used, so there is still a need for further guidance and development for teachers so that they are always guided by the lesson plan so that learning becomes more directed and in accordance with the prepared plan.

Keywords: *lesson plan, learning process.*

Pendahuluan

Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran.

Menurut McGriff dalam Isman (2011: 138) proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan.

Selain itu menurut Isman (2011: 138) model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar.

Sedangkan menurut Sanjaya (2008: 173) kegiatan mengajar merupakan proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, dan setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung kepada tujuan, materi pelajaran, serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar.

Menurut Reiser & Dempse (2007) dalam Seel, Lehmann, Blumschein, & Podolskiy (2017: 1) perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial.

Adapun tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran (Isman, 2011: 136). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran.

Penelitian Bariyah (2014) tentang kesesuaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada sub materi fotosintesis dengan kurikulum 2013 menunjukkan persentase sebesar 89,6% dengan kriteria amat sesuai. Selanjutnya penelitian Putri (2015) tentang kesesuaian antara alur mengajar yang tertulis pada RPP dengan pelaksanaannya di kelas pada mata pelajaran bahasa jepang pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun pada pelaksanaannya banyak kegiatan yang dilaksanakan dengan catatan dan tidak dilaksanakan sesuai alur pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selain itu penelitian Elmidasari, Afifah dan Lestari (2016) tentang kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran pada guru Biologi SMP kelas

VIII se-kecamatan Kepenuhan Hulu menunjukkan bahwa kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan jumlah nilai sebesar 2,82% dengan kriteria baik. Juga penelitian Sumarni, Afifah, dan Dahlia (2016) tentang analisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Biologi kelas X di SMA/ sederajat se-kecamatan kepenuhan dikategorikan baik dengan persentase sebesar 78,93%.

Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan oleh mahasiwa PGSD STKIP Sebelas April Sumedang di beberapa sekolah yang ada di Kota Sumedang pada bulan Mei 2017 yang merupakan salah tugas mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, diperoleh temuan yaitu ada guru yang tidak membuat RPP sebelum proses pembelajaran dilakukan. Selain itu RPP yang digunakan sebagian tidak tercermin dalam setiap aktivitas proses pembelajaran. Temuan awal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas mengenai betapa pentingnya perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran, hasil penelitian sebelumnya yang menfokuskan pada kesesuaian RPP dan proses pembelajaran di tingkat SMP dan SMA, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui dan meneliti perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kesesuaiannya dengan proses pembelajaran di sekolah dasar. Adapun judul penelitian ini adalah “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Melalui metode survey ini akan didapatkan data asli mengenai kesesuaian RPP dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP juga kesesuaian RPP dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang. Subjek penelitian dipilih dari

populasi dengan menggunakan teknik *random sampling*, sehingga diperoleh 12 sekolah yang akan dijadikan bahan penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan format observasi kesesuaian RPP dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistika sederhana, sehingga diperoleh persentase dan kategori kesesuaian RPP dan proses pembelajaran.

Adapun rumus umum yang digunakan untuk menganalisis kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran adalah :

$$F \text{ kum } (\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$F \text{ kum } (\%)$: Kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran

f : Jumlah indikator yang muncul

n : Jumlah total indikator

Sebagai standar pengelompokan hasil analisis kesesuaian RPP dengan prinsip penyusunan RPP dan proses pembelajaran yang diteliti, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel. 1 Kriteria Kesesuaian RPP dengan Prinsip Penyusunan RPP dan Proses Pembelajaran

Persentase (%)	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Akdon, 2008: 119-120).

Hasil dan Pembahasan

Data mengenai kesesuaian RPP dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang diperoleh setelah guru mengisi angket profil guru, dokumentasi terhadap RPP yang digunakan oleh guru dan observasi terhadap proses pembelajaran. Analisis kesatu dilakukan dengan melakukan rekapitulasi terhadap

profil guru, langkah selanjutnya yaitu menganalisis tingkat kesesuaian antara RPP dan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan.

1. Profil Guru

Data profil guru diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru, hasil isian angket kemudian ditabulasikan sehingga diperoleh data secara lengkap untuk menunjang hasil penelitian. Berikut paparan data mengenai profil guru di Sekolah Dasar Kota Sumedang yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Guru

Sam- pel	Beban Mengajar	Peng. Mengajar	Jenis Kelamin		Kategori Guru		Status Guru		Jenjang Pend	
	(Jam)	(Tahun)	W	L	Ke- las	Bid. studi	Sertifi- kasi	Blm Sertifi- kasi	D2	S1
S001	24	11	1		1		1			1
S002	24	35	1		1		1			1
S003	24	30	1		1			1		1
S004	24	36	1		1		1			1
S005	24	13	1		1			1		1
S006	24	12	1		1		1			1
S007	24	24	1		1		1			1
S008	30	35	1		1		1			1
S009	24	13	1		1		1			1
S010	24	14		1	1			1		1
S011	30	4	1		1			1		1
S012	24	34	1		1		1			1

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan beban mengajar guru dalam setiap minggunya, sebanyak 83.3% guru memiliki beban mengajar 24jam, dan sisanya sebanyak 16.7% guru memiliki beban mengajar 30 jam.

Pengalaman mengajar guru dikelompokkan menjadi guru dengan pengalaman mengajar 0 sampai dengan 10 tahun sebanyak 8%, 11 sampai dengan 20 tahun sebanyak 42%, 21 sampai dengan 30 tahun sebanyak 17%, dan 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 33%.

Sedangkan untuk jenis kelamin guru sebanyak 91.7 % adalah guru wanita dan sisanya sebanyak 8.3% adalah guru laki-laki. Pada kategori guru sebanyak 67% guru telah bersertifikat pendidik dan 33% sisanya belum memiliki sertifikat pendidik.

Seluruh guru merupakan guru kelas (GK), dan ditinjau dari jenjang pendidikan seluruh guru telah menempuh pendidikan S1 dari berbagai latar belakang program studi dan universitas yang berbeda.

Sedangkan untuk melihat kompetensi dan pemahaman guru mengenai pentingnya RPP sebagai pedoman dalam penyusunan RPP dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Profil Guru pada Penyusunan RPP

No	Komponen Pertanyaan	Ya/ Tidak
1	Membuat RPP untuk setiap kegiatan pembelajaran	100% Ya
2	Mengikuti pelatihan penyusunan RPP	100% Ya
3	Kesulitan dalam penyusunan RPP	100% Tidak
4	Selalu mengevaluasi dan merefleksi RPP yang telah diajarkan	100% Ya
5	Pernah dimonitoring atau dilakukan supervisi oleh Kepala Sekolah atau Asesor terhadap kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran	100% Ya

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan diketahui bahwa guru selalu membuat RPP untuk setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga telah mengikuti pelatihan penyusunan RP, sehingga pada umumnya guru tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam setiap langkah penyusunan RPP. Guru juga selalu mengevaluasi dan merefleksi RPP yang telah diajarkan, serta pernah dimonitoring atau dilakukan supervisi oleh kepala sekolah atau asesor terhadap kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar di Kota Sumedang telah memiliki kompetensi dan pemahaman yang sangat baik terhadap arti penting RPP dalam setiap proses pembelajaran, sehingga guru merasa tidak menemui adanya kesulitan dalam setiap penyusunan RPP yang akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.

2. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran

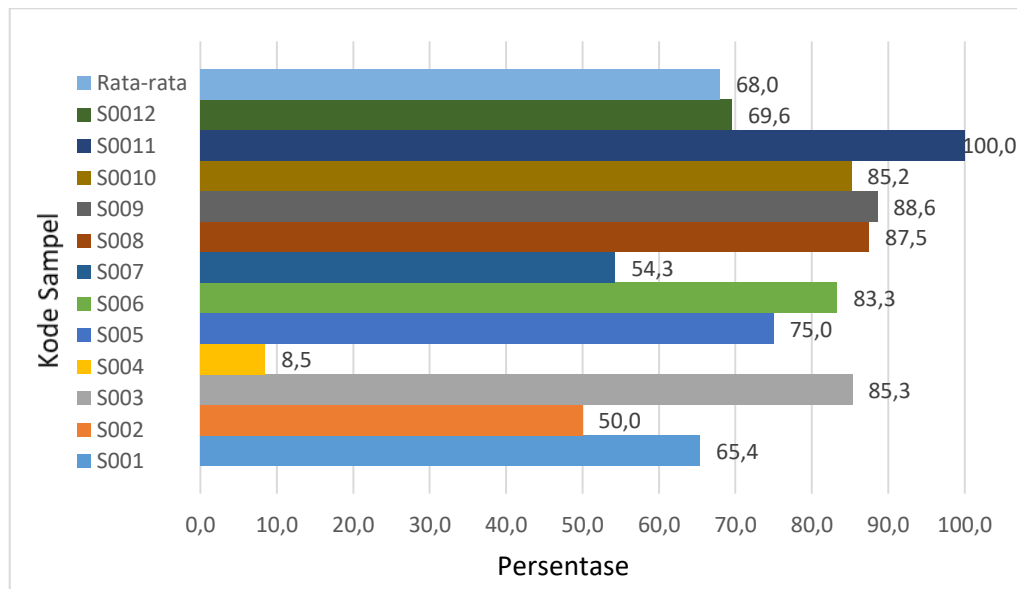
Berdasarkan analisis terhadap dokumen RPP dan observasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sejumlah sekolah dasar di Kota Sumedang, maka diperoleh data mengenai kesesuaian RPP yang dibuat guru dan

proses pembelajaran. Untuk melihat bagaimana kesesuaian RPP dan proses pembelajaran di setiap sekolah dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Tabel Kesesuaian RPP dan Proses Pembelajaran Tiap Sekolah

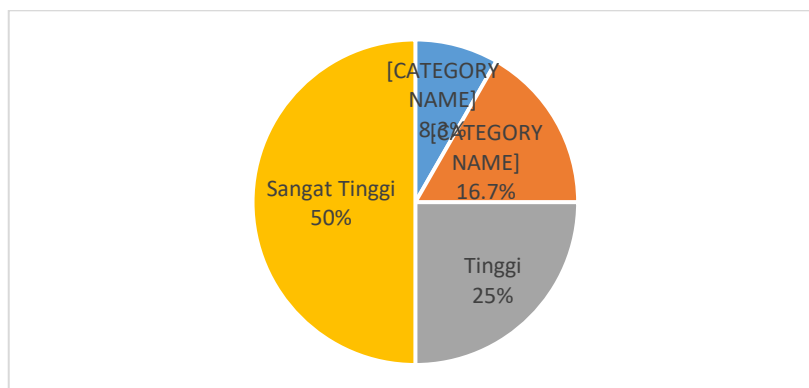
No.	Kode Sampel Sekolah Dasar	Kesesuaian								Persen-tase	Kategori
		RPP				Proses Pembelajaran					
		K Awal	K Inti	K Akhir	Jumlah	K Awal	K Inti	K Akhir	Jumlah		
1	S001	7	17	2	26	5	12	0	17	65.4	Tinggi
2	S002	4	17	5	26	4	8	1	13	50.0	Cukup
3	S003	16	16	2	34	13	14	2	29	85.3	Sangat Tinggi
4	S004	4	39	4	47	2	0	2	4	8.5	sangat rendah
5	S005	6	38	4	48	6	28	2	36	75.0	Tinggi
6	S006	9	27	6	42	5	26	4	35	83.3	Sangat Tinggi
7	S007	7	26	2	35	7	9	3	19	54.3	Cukup
8	S008	5	8	3	16	5	7	2	14	87.5	Sangat Tinggi
9	S009	11	16	8	35	7	16	8	31	88.6	Sangat Tinggi
10	S0010	4	18	5	27	4	15	4	23	85.2	Sangat Tinggi
11	S0011	4	13	5	22	4	13	5	22	100.0	Sangat Tinggi
12	S0012	7	11	5	23	5	9	2	16	69.6	Tinggi
	Jumlah	84	246	51	381	67	157	35	259	68.0	Tinggi

Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran persentase kesesuaian RPP dan proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Persentase Kesesuaian RPP dan Proses Pembelajaran Tiap Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar di atas secara keseluruhan diketahui bahwa tingkat kesesuaian RPP dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang berada pada kategori tinggi (68%). Secara lebih spesifik diperoleh hasil bahwa tingkat kesesuaian RPP dan proses pembelajaran pada tiap sekolah sangat bervariasi, dan hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



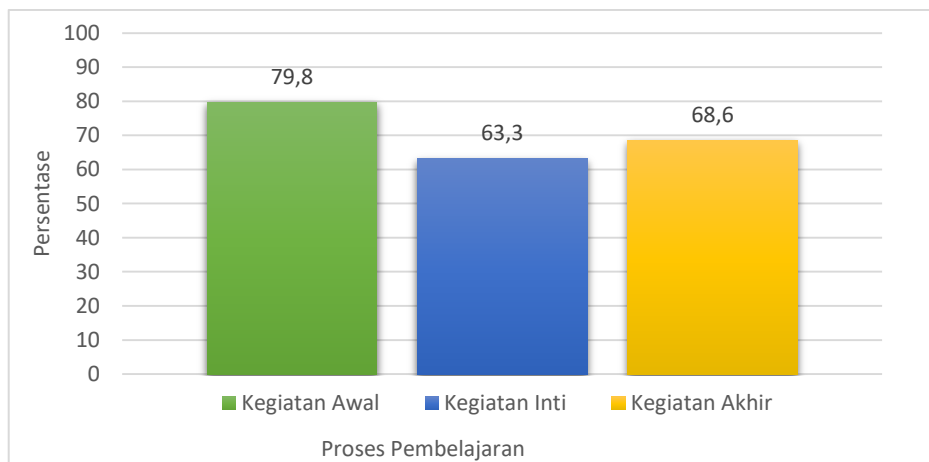
Gambar 2. Grafik Kesesuaian RPP dan Proses Pembelajaran

Adapun rinciannya adalah sebanyak enam sekolah (50%) berada pada kategori sangat tinggi, tiga sekolah (25%) berada pada kategori tinggi, dua sekolah (16.7%) berada pada kategori cukup, dan sisanya satu sekolah (8.3%) berada pada kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan yang cukup besar pada tiap sekolah dalam menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Padahal menurut Isman (2011: 136) perencanaan pembelajaran (*instructional design*) merupakan panduan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan khusus dan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu Seel, Lehmann, Blumschein, & Podolskiy (2017: 1) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai kerangka acuan dan aturan dalam pengembangan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan pembelajaran dan mempengaruhi motivasi dan sikap peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang pokok bahasan yang harus dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sudah seharusnya dalam setiap proses atau kegiatan pembelajaran guru selalu berpedoman pada RPP yang telah disusunnya, hal ini untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik.

Berikut ini paparan mengenai kesesuaian RPP dan proses pembelajaran ditinjau dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.



Gambar 3. Kesesuaian RPP dan Proses Pembelajaran pada Tiap Kegiatan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat variasi tingkat kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran pada setiap kegiatan. Kegiatan awal memiliki persentase kesesuaian tertinggi (79.8%) dan termasuk pada kategori tinggi. Menurut Sukirman dan Kasmad (2006: 59) pada kegiatan membuka pembelajaran antara lain dapat dilakukan dengan menumbuhkan perhatian dan motivasi; menciptakan sikap yang mendidik; menciptakan kesiapan belajar siswa; menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis; mengecek kehadiran siswa; mengecek kesiapan siswa terhadap yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari; menyampaikan tujuan/kompetensi yang akan dicapai; menjelaskan kegiatan-kegiatan atau pengalaman pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.

Sedangkan kegiatan inti memiliki persentase kesesuaian terendah (63.3%) dan memiliki kategori tinggi. Meskipun memiliki kategori tinggi namun hal ini

menunjukkan bahwa masih ada sebagian kegiatan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP untuk kegiatan inti namun pada proses pembelajaran tidak dilaksanakan. Sukirman dan Kasmad (2006: 65) mengemukakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, prakarsa, kreativitas, dan menumbuhkan kemandirian siswa.

Sedangkan pada kegiatan akhir memiliki persentase 68.6% dan memiliki kategori atinggi. Abimanyu dalam Sukirman dan Kasmad (2006: 69) menyatakan kegiatan penutup dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Adapun jenis kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran antara lain membuat rangkuman, memberikan tugas, memberikan tes, melakukan refleksi, membuat kesimpulan, dan kegiatan lain yang sejenis.

Merujuk kepada pendapat Sukirman dan Jumhana (2008: 23) ada beberapa fungsi dari perencanaan pembelajaran diantaranya adalah perencanaan sebagai pedoman atau panduan kegiatan pembelajaran; perencanaan menggambarkan hasil yang akan dicapai; perencanaan sebagai alat kontrol; dan perencanaan sebagai alat evaluasi. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, maka diperlukan kembali adanya pengembangan wawasan dan kompetensi guru mengenai pentingnya membuat RPP sebagai pedoman dalam setiap proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kesesuaian RPP dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang memiliki persentase sebesar 68.0 % dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas yang tercantum pada RPP mulai dari kegiatan awal (79.8%), inti (63.8%) dan penutup (68.8.6%) telah sesuai atau memiliki kesesuaian yang tinggi dengan aktifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Namun demikian meskipun memiliki kategori yang tinggi, tetapi

belum seluruhnya sesuai dengan RPP yang digunakan, sehingga masih diperlukan adanya pengarahan dan pembinaan lagi kepada guru bahwa melaksanakan proses pembelajaran harus terus berpedoman pada RPP agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Referensi

- Akdon. (2008). Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruci.
- Bariyah, L. (2014). Analisis Kesesuaian RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Smpn Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis Dengan Kerikulum 2013. Jurnal BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi, 3(3), 453-460.
- Elmidasari, Afifah, N., & Lestari, R. (2016). Kesesuaian Rpp Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Biologi Smp Kelas Viii Se-Kecamatan Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/109961-ID-kesesuaian-rpp-dengan-pelaksanaan-pembel.pdf>
- Isman, A. (2011). Instructional Design in Education: New Model. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 10(1), 136–142.
- Putri, M. Y. (2015). Kesesuaian Antara Alur Mengajar Yang Tertulis Pada Rpp Dengan Pelaksanaannya Di Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/20938/1/2302411055-S.pdf>
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Seel, N. M., Lehmann, T., Blumschein, P., & Podolskiy, O. A. (2017). What is Instructional Design? *Instructional Design for Learning*, 1–17. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-941-6_1
- Sukirman, D., & Jumhana, N. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Sukirman, D., & Kasmad, M. (2006). *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI Press.
- Sumarni, Afifah N., & Dahlia (2016). Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Di Sms/Sederajat Se Kecamatan Kepenuhan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/206942-analisis-kesesuaian-pelaksanaan-pembelaj.pdf>